

PROGRAM DINAS BINA MARGA DAN PENGAIRAN KOTA DALAM PENGENDALIAN BANJIR DI KELURAHAN LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA

Destya Rahmanita¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis program Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam program pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian meliputi normalisasi saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung, pembangunan atau peningkatan saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung, dan normalisasi Sungai Loa Bakung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang merupakan rangkaian dari proses pengumpulan data, kondensi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda melalui normalisasi saluran drainase serta pembangunan atau peningkatan saluran drainase telah berjalan dan terlaksana namun untuk normalisasi sungai Loa Bakung baru akan dilaksanakan tahun anggaran 2017. Berbagai bentuk program telah dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung hanya saja dalam penerapannya masih belum maksimal. Kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam menjalankan program pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung yaitu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan belum terealisasinya tindakan hukum atas kegiatan alih fungsi lahan.

Kata Kunci : Program, Pengendalian Banjir, Kelurahan Loa Bakung

PENDAHULUAN

Kota Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, serta salah satu kota terbesar di Kalimantan. Dengan kedudukan ini, maka Samarinda berkembang menjadi pusat jasa, industri dan perdagangan serta permukiman. Pembangunan infrastuktur dan sarana-prasarana terus ditingkatkan seperti perhotelan, perumahan, pusat perbelanjaan dan pusat-pusat industri lainnya. Akan tetapi, pembangunan ini tidak diikuti dengan perencanaan dan tata kota yang baik,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : capricorn_ni3th4@yahoo.co.id

yang pada akhirnya mengakibatkan timbulnya kekumuhan. Daerah resapan air pun semakin berkurang, sehingga saat Kota Samarinda diguyur hujan terjadilah banjir. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa banjir sudah seharusnya dapat dikendalikan, dengan itu berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda No. 23 Tahun 2008 dan No. 15 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi. Dinas Bina Marga dan Pengairan memiliki kedudukan sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum khususnya urusan bina marga dan pengairan.

Banjir berpengaruh langsung terhadap kehidupan masyarakat di Kota Samarinda. Arus lalu lintas menjadi macet total akibat banjir yang merendam sejumlah akses utama yang menjadi jalan protokol di Kota Samarinda ini. Titik banjir ternyata kian bertambah meski Pemerintah Kota mengklaim upaya normalisasi drainase terus dilakukan. Salah satunya di Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang. Banjir hampir membuat aktivitas warga setempat lumpuh total, terutama di Komplek Perumahan Korpri. Jika banjir di simpang Mal Lembuswana, simpang Sempaja, Jalan A. Yani, Jalan Lambung Mangkurat, Jalan Gunung Merbabu, serta Jalan Pangeran Antasari dan Jalan MT. Haryono memang sudah menjadi pemandangan biasa karena tercatat sebagai langganan banjir kala diguyur hujan deras. Namun banjir di Kelurahan Loa Bakung menjadi catatan sejarah baru sekaligus sejarah buruk. Luapan air tak hanya menggenangi ruas jalan poros dua jalur yang sudah ditinggikan dengan semen beton, melainkan sempat merendam puluhan rumah warga di Komplek Perumahan KORPRI Setprov Kaltim.

Berdasarkan data 50 titik rawan banjir Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, Kelurahan Loa Bakung merupakan wilayah yang memiliki luas banjir yang tergolong cukup luas yaitu mencapai 100 ha. Banjir besar di Loa Bakung, Sungai Kunjang, merupakan sejarah pertama, hal ini diakui oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda. Sesuai hasil monitoring pihaknya selama ini, Loa Bakung memang sangat jarang direndam banjir. Penyebab banjir dikarenakan banyaknya daerah resapan air yang hilang karena tata ruang kota yang tidak jelas, aktivitas pertambangan yang merusak lingkungan, dan sampah yang dibuang sembarangan berpotensi besar menyumbat aliran air pada sistem drainase. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut "Program Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam Pengendalian Banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda".

KERANGKA DASAR TEORI

Program

Menurut Reksopoetranto (2002:76), mendefinisikan program sebagai kegiatan sosial yang teratur, mempunyai tujuan yang jelas dan khusus serta dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu. Menurut Gittinger dalam Kartasasmita (1996:30), program pada dasarnya adalah kegiatan yang dapat dihimpun dalam

suatu kelompok yang sama secara sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama.

Menurut berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan program merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang telah disusun dan direncanakan secara matang, diharapkan dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran dan tujuan.

Organisasi

Sutarto (1991:36), mengemukakan organisasi adalah sistem saling pengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Lalu menurut Winardi (2005:162), organisasi adalah suatu entitas yang terdiri dari sejumlah individu yang membentuk kelompok-kelompok yang merupakan suatu keseluruhan yang saling mempengaruhi (baik dalam arti positif maupun arti kata negatif) guna melaksanakan pencapaian sasaran pribadi mereka, sasaran kelompok dan sasaran entitas yang kita namakan organisasi. Setiap organisasi merupakan sebuah sistem walaupun tidak semua merupakan organisasi. Demikian dapat dikatakan bahwa manusia merupakan elemen kunci pada setiap organisasi.

Menurut beberapa teori organisasi di atas, kesimpulan yang diperoleh penulis terhadap teori organisasi adalah suatu unit sosial atau entitas yang terdiri dari sejumlah individu yang membentuk kelompok-kelompok dan saling pengaruh (dalam hal positif atau negatif) yang bekerja sama dan mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan guna mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Pengendalian

Perusahaan Strong dalam Hasibuan (2005:41), pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Sementara menurut Terry dalam Hasibuan (2005:242), mengatakan bahwa pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksana, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Disimpulkan bahwa pengendalian adalah pengukuran terhadap pelaksanaan kerja kemudian menilai pelaksanaan tersebut jika terdapat kesalahan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Banjir

Dilihat pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ketika saat di sekolah dasar, kita sering mendapatkan pelajaran bahwa banjir adalah akibat hutan digunduli. Banjir juga disebabkan karena air sudah tidak ada lagi tempat untuk tinggal sehingga harus pindah dan mencari tempat baru. Dua hal yang menjadi penyebab

banjir adalah tidak adanya penahan aliran air permukaan di daerah hulu dan tidak adanya penampungan air yang cukup di bagian hilir. Jadi banjir lebih pada terjadinya perubahan rupa permukaan bumi yang diakibatkan oleh aktifitas manusia itu sendiri.

Disimpulkan bahwa banjir merupakan aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpa dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah disisi sungai. Aliran air limpasan tersebut semakin meninggi, mengalir dan melimpasi muka tanah yang biasanya tidak dilewati aliran air.

Penyebab Banjir

Banjir dapat disebabkan oleh dua kategori yaitu banjir akibat alami dan banjir akibat aktifitas manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktifitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat. Sebagaimana yang di ungkap oleh Kodoatie (2002:45), penyebab banjir terbagi menjadi 2, yaitu banjir secara alami dan banjir yang disebabkan oleh aktifitas manusia, adalah sebagai berikut:

1. Penyebab Banjir Secara Alami
 - a. Curah hujan oleh karena beriklim tropis.
 - b. Pengaruh fisiografi atau geografi fisik.
 - c. Erosi dan sedimentasi erosi di DAS.
 - d. Kapasitas sungai.
 - e. Kapasitas drainase yang tidak memadai.
 - f. Pengaruh air pasang.
2. Penyebab Banjir Akibat Aktifitas Manusia
 - a. Perubahan kondisi DAS.
 - b. Kawasan kumuh dan sampah.
 - c. Drainasi hutan.
 - d. Kerusakan bangunan pengendali air.
 - e. Perencanaan sistem pengendali banjir tidak tepat.
 - f. Rusaknya hutan (bilanganya vegetasi alami).

Tupoksi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda

Peran yang dijalankan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda sejalan dengan tugas pokok dan fungsi instansi ini, tercantum dalam Peraturan Walikota Samarinda No. 23 Tahun 2008 dan No. 15 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi.

Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 dan kebutuhan pencapaian misi dan visi. Dalam mewujudkan program, perlu disusun jenis kegiatan yang akan dilaksanakan atau aktifitas yang merupakan penjabaran kebijakan sebagai arah pencapaian tujuan dan sasaran yang akan memberikan arah dan perwujudan suatu visi dan misi. Dari 19 program yang dicanangkan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, penulis lebih memfokuskan pada suatu program yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu program pengendalian banjir. Dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan maka diperlukan kegiatan-kegiatan sebagai usaha pencapaian tujuan. Kegiatan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam program pengendalian banjir adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan Kolam Retensi
- b. Normalisasi Saluran Drainase Kota
- c. Pembangunan / Peningkatan Saluran Drainase.
- d. Pembangunan Pintu Air
- e. Normalisasi Sungai-sungai Alam Kota
- f. Pembangunan BENDALI

Disamping rencana strategik yang dimiliki Dinas Bina Marga dan Pengairan ada pula upaya-upaya antisipasi yang juga melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Bersama turut serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan parit-parit, drainase atau saluran air yang tersumbat, menyediakan daerah resapan air, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4), mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Fokus Penelitian

1. Program Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda.
2. Kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam program pengendalian banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, antara lain :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*), memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu penelitian secara langsung ke lapangan.
 - a. Pengamatan (observasi)
 - b. Penelitian Dokumen (Document Research)
 - c. Wawancara (Interview)

Teknik Analisis Data

Dikutip dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 33), di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Pengumpulan Data
2. Kondensasi
3. Penyajian data
4. Pengambilan kesimpulan/verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Normalisasi Saluran Drainase di Kelurahan Loa Bakung

Normalisasi saluran drainase yang dilakukan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda merupakan salah satu langkah yang terdapat dalam serangkaian rencana besar atau master plan yang dibuat oleh Pemerintah Kota dalam pengaturan saluran air. Normalisasi saluran ini dilakukan di 5 lokasi pada Kelurahan Loa Bakung dengan tujuan agar dapat mengembalikan daya tampung saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung. Normalisasi saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung dilakukan secara Swakelola. Kegiatan Normalisasi dilakukan berdasarkan hasil pemantauan lapangan dan usulan kegiatan masyarakat. Yang bertanggung jawab dalam kegiatan normalisasi di Kelurahan Loa Bakung adalah PPK Kegiatan Normalisasi Saluran Dalam Kota Samarinda beserta PPTK, Pengawas Lapangan dan Koordibator Tim. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan normalisasi dilakukan pada saluran-saluran yang ada di Kelurahan Loa Bakung yang tingkat sedimennya tinggi sehingga mengurangi fungsi maksimal saluran tersebut. Dana yang dikeluarkan untuk normalisasi saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung bersumber dari APBD Kota Samarinda Tahun 2015.

Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda selaku pelaksana teknis pengendalian banjir telah berupaya mengatasi banjir di Loa Bakung dengan mengadakan program-program pengendalian banjir akan tetapi pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, ini bisa dilihat dari

intensitas hujan 1 jam saja sudah bisa menyebabkan banjir di daerah Loa Bakung. Dan ada pula kendala dalam normalisasi saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung terletak pada kesadaran masyarakatnya untuk menjaga lingkungannya dan karena tingkat ketergantungan kepada pemerintah masih tinggi.

Pembangunan / Peningkatan Saluran Drainase di Kelurahan Loa Bakung

Pembangunan atau peningkatan saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung dilakukan pada 25 lokasi di Kelurahan Loa Bakung yang dimaksudkan untuk menambah atau meningkatkan volume daya tampung saluran di Kelurahan Loa Bakung. Pelaksanaan pembangunan atau peningkatan saluran drainase dilakukan dengan Sistem Kontrak Kerja dengan Pihak Penyedia Jasa. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil kajian teknis keadaan di lapangan yang didasarkan dari data Musrebang Kota Samarinda dan usulan kegiatan masyarakat. Yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Konsultan Perencana, PPK Kegiatan Pembangunan / Peningkatan Saluran Drainase Kota Samarinda beserta PPTK, Pengawas Lapangan, Kontraktor Pelaksana dan Konsultan Pengawas. Kegiatan pembangunan atau peningkatan saluran drainase dilaksanakan pada semua saluran yang ada di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda termasuk drainase lingkungan. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembangunan atau peningkatan saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung bersumber dari APBD Bantuan Keuangan Provinsi Tahun 2015 dan APBD Kota Samarinda Tahun 2015.

Kegiatan pembangunan atau peningkatan saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung telah dilakukan semaksimal mungkin namun untuk mengatasi banjir tidaklah mudah hal tersebut perlu kerjasama pula dari masyarakat yang ingin bersama-sama menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Normalisasi Sungai Loa Bakung

Normalisasi Sungai Loa Bakung bertujuan untuk mengembalikan kapasitas sungai sebagai sarana penampung debit banjir. Pelaksanaan normalisasi Sungai Loa Bakung dilakukan dengan Sistem Kontrak Kerja dengan Pihak Penyedia Jasa. Kegiatan normalisasi Sungai Loa Bakung dilakukan berdasarkan hasil kajian teknis keadaan di lapangan yang didasarkan dari data Musrebang Kota Samarinda dan usulan kegiatan dari masyarakat. Yang bertanggung jawab dalam kegiatan normalisasi sungai Loa Bakung adalah Konsultan Perencana, PPK Kegiatan Normalisasi Sungai Kota Samarinda beserta PPTK, Pengawas lapangan, Kontraktor Pelaksana dan Konsultan Pengawas. Lokasi kegiatan normalisasi sungai dilakukan pada semua sungai dan anak sungai dalam Kota Samarinda. Rencana biaya yang dikeluarkan untuk normalisasi Sungai Loa Bakung berdasarkan Estimasi Hasil Perencanaan untuk normalisasi Sungai Loa Bakung adalah Rp 1.000.000.000,00. Untuk kegiatan normalisasi Sungai Loa Bakung akan direalisasikan tahun anggaran 2017.

Kendala yang Dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota dalam Program Pengendalian Banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda

Kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam menjalankan program pengendalian banjir terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat serta belum terealisasinya tindakan hukum atas kegiatan alih fungsi lahan yang melanggar aturan pelaksanaan sehingga menyebabkan daya tampung saluran drainase dan sungai menjadi berkurang. Hal ini dapat dilihat pada :

1. Tata ruang kota / tata ruang wilayah yang tidak jelas. Di Kelurahan Loa Bakung tidak jelas peruntukan mana daerah perumahan dan mana daerah resapan yang tidak boleh didirikan rumah, sehingga menyebabkan banyaknya daerah resapan yang hilang.
2. Bekas aktivitas pertambangan di kelurahan Loa bakung telah mengupas lahan-lahan hijau untuk daerah resapan air sehingga bila hujan deras akan terjadi banjir.
3. Sampah yang dibuang sembarangan akan berpotensi besar menyumbat aliran air pada sistem drainase. Terlebih jika membuang di selokan atau daerah sungai, maka turut memberi andil semakin parahnya banjir yang terjadi.

partisipasi masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat dan tidak lagi membuang sampah di jalan, saluran drainase, maupun disungai, adanya bak penampungan sampah dipermukiman warga dipergunakan sebagaimana mestinya. Mengenai alih fungsi lahan yang merubah daerah resapan menjadi perumahan atau pertambangan yang melanggar aturan pelaksanaa, agar tindakan hukum atas pelanggaran itu dipertegas dan dapat terealisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda telah melakukan Program Pengendalian Banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda melalui Normalisasi Saluran Drainase serta Pembangunan atau Peningkatan Saluran Drainase, sedangkan untuk Normalisasi Sungai Loa Bakung masih belum dapat direalisasikan. Hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Normalisasi saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung telah dilakukan di 5 lokasi yang ada di Kelurahan Loa Bakung dengan tujuan agar dapat mengembalikan daya tampung saluran drainase tersebut seperti semula. Akan tetapi pelaksanaan program ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, bisa dilihat dari intensitas hujan 1 jam saja sudah bisa menyebabkan banjir di daerah Loa Bakung.
2. Pembangunan atau peningkatan saluran drainase di Kelurahan Loa Bakung telah dilakukan di 25 lokasi di Kelurahan Loa Bakung yang dimaksudkan untuk menambah atau meningkatkan volume daya tampung saluran. Tidaklah mudah mengatasi banjir di Kelurahan Loa Bakung, kerjasama dari masyarakat

diperlukan untuk bersama-sama menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

3. Normalisasi Sungai Loa Bakung merupakan kegiatan pengerukan atau pelebaran sungai yang ada di Loa Bakung. Kegiatan ini baru akan direalisasikan tahun anggaran 2017.
4. Kendala Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam Program Pengendalian Banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan belum terealisasinya tindakan hukum atas kegiatan alih fungsi lahan yang melanggar aturan pelaksanaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Program Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam Pengendalian Banjir di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dalam Program Pengendalian Banjir harus lebih konsisten dalam masalah penanganan banjir. Pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk mengurangi masalah banjir di wilayah Kota Samarinda harus lebih ditingkatkan lagi, khususnya banjir yang terjadi di Kelurahan Loa Bakung.
2. Sanksi bagi yang melanggar Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah yang berisi pidana kurungan serta denda harus dilakukan secara tegas terhadap siapapun yang melanggar ketentuan tersebut dalam rangka menegakkan hukum.
3. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034 harus benar-benar diperhatikan agar tidak ada lagi tata ruang kota yang tidak jelas.
4. Proses perizinan dan pengawasan terhadap pembangunan perumahan di Kelurahan Loa Bakung harus lebih diperketat oleh Pemerintah Kota Samarinda agar selalu melakukan semua persyaratan teknis dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Kodoatie, Robert J. dan Sugiyanto, 2002. *Banjir, Beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perspektif Lingkungan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methode Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reksopoetranto, Soemardi. 2002. *Manajemen Proyek Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Ekonomi UI.
- Sutarto. 1991. *Dasar –Dasar Organisasi cet. 14*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Winardi, J. 2005. *Pemikiran sistematis dalam bidang organisasi dan manajemen ed. 1, cetakan 1*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Dokumen-dokumen :

- Pemerintah Kota Samarinda, Dinas Bina Marga dan Pengairan. *Perencanaan Strategik (RenStra) Tahun 2011-2015*.
- Pemerintah Kota Samarinda, Dinas Bina Marga dan Pengairan. *Laporan Kinerja Tahun 2015*.
- Pemerintah Kota Samarinda, Dinas Bina Marga dan Pengairan. *Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Tahun 2016*.
- Pemerintah Kota Samarinda, Kelurahan Loa Bakung. *Rencana Strategis (RenStra) Tahun 2016-2020*.
- Peraturan Walikota Samarinda No. 23 Tahun 200 dan No. 15 Tahun 2010 *tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi*.

Sumber Internet :

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Samarinda (diakses 20 Januari 2016).
- <https://Ditjenpp.kemenkumham.go.id/index.php/component/content/article/1579> (diakses 18 Juli 2016).
- <https://samarinda.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/07/LD.-Perda-N0.2-Th.2014-Ttg-RTRW.Salinan.pdf> (diakses 01 September 2016).